



Media Title	Bisnis Indonesia		
Head Line	CMNP Minta Tambahan Konsesi 10 Tahun		
Date	2 Des 2013	Color	
Section	News	Circulation	
Page No	30	Article Size	
Journalist	Dimas Novita Sari	Advalue	
Frequency	Daily	PR Value	

## CMNP Minta Tambahan Konsesi 10 Tahun

JAKARTA—PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk. (CMNP) akan meminta perpanjangan masa konsesi pengelolaan jalan tol dalam kota Jakarta hingga 10 tahun sebagai kompensasi investasi pelebaran ruas tersebut.

Direktur Keuangan sekaligus Sekretaris Perusahaan CMNP Indrawan Sumantri mengatakan perusahaan akan meminta perpanjangan masa konsesi sebagai bentuk penyesuaian investasi senilai Rp3,6 triliun di Jakarta Intra Urban Tollroad (JIUT) atau tol dalam kota.

"Dengan adanya tambahan investasi Rp3,6 triliun tersebut, maka perjanjian pengusahaan jalan tol [PPJT] ruas Cawang-Tomang-Priok akan berubah. Diperkirakan menambah masa konsesi hingga 10 tahun," ujarnya Jumat (29/11).

Dalam perjanjian pengusahaan jalan tol (PPJT) Cawang-Tanjung Priok-Jembatan Tiga/Pluit disebut-

Ruas	Panjang
Cawang-Priok (North South Link)	19,03
Tanjung Priok-Jembatan Tiga/Pluit (Harbour Road)	13,93

Sumber: CMNP

kan masa konsesi akan berakhir 12 tahun lagi, atau tepatnya 31 Maret 2025.

Indrawan menegaskan rencana pelebaran jalan tol dalam kota merupakan jawaban atas desakan pemerintah dari permasalahan kemacetan di ruas tersebut.

"Kami melihat rencana ini sebagai jalan keluar bagi kemacetan khususnya komentar dari pemerintah," ujarnya.

Perusahaan, sambungnya, telah mengkaji mengenai rencana tersebut dengan matang. Sebelumnya, manajemen CMNP akan melebarkan di sepanjang ruas, namun hal tersebut tidak memungkinkan.

Indrawan menyampaikan jika pelebaran dilakukan di jalan bebas hambatan sepanjang 32,96 km itu, maka akan menelan biaya hingga Rp12 triliun.

"Oleh karena itu kami akan mengajukan pelebaran di empat titik utama kemacetan atau kami sebut dengan *bottleneck* dengan investasi Rp3,6 triliun," paparnya.

Keempat titik tersebut yakni Cawang Junction, tikungan Tanjung Priok, Jembatan Tiga, dan Pluit.

Dalam rencana, pelebaran tersebut dilakukan di kedua sisi badan jalan, masing-masing 6 meter yang dibagi ke dalam dua lajur.

"Jika sudah dilebarkan kira-kira bisa menampung 600.000 hingga

650.000 kendaraan per harinya," ujar Indrawan.

Saat ini, kondisi lalu lintas tol di JIUT sudah sangat padat yaitu mencapai 590.000 kendaraan per hari.

Indrawan berharap Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) dapat segera memberikan izin kepada perusahaan untuk segera melebarkan jalan tol tersebut.

Apalagi, perusahaan sudah mengajukan studi kelayakan usulan tersebut, lengkap dengan data teknis dan analisis mengenai dampak lingkungan (Amdal).

"Kalau diberi izin Desember ini, kami akan memulai konstruksi pada April 2014 dan secara pendanaan kami sudah memilikinya yang berasal dari ekuitas perusahaan," jelasnya.

Sebelumnya, Kepala BPJT Achmad Gani Ghazali mengatakan akan menimbang dengan matang usulan pelebaran jalan tol layang dalam kota Jakarta tersebut.

Pasalnya, penambahan investasi tersebut akan mengubah PPJT yang akan menambah masa konsesi atau kenaikan tarif, yang dampaknya sangat luas.

Jika ada kenaikan tarif tentunya harus memperhitungkan kemampuan masyarakat, sedangkan perpanjangan masa konsesi akan memperlama jalan tersebut berubah status menjadi jalan nasional untuk kembali kenegara.

Selain itu, juga akan membuat pengoperasian jalan tol tersebut sedikit rumit. Seperti diketahui, tol dalam kota dioperasikan oleh dua operator yakni CMNP dan PT Jasa Marga Tbk.

Kendati demikian, menurutnya memang ada beberapa titik di ruas Cawang-Tomang-Priok tersebut yang harus dilebarkan seperti Cawang dan Kebon Nanas. (Dimas Novita S.)